

HUBUNGAN KEGIATAN KEAGAMAAN DAN MOTIVASI RELIGIUSITAS TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANGGOTA MAJELIS TAKLIM NURUL HIDAYAH

NALI¹, BENNY PRASETIYA², HERI RIFHAN HALILI³

^{1,2,3}STAI Muhammadiyah Probolinggo
Email: ¹mouhammadnaly96@gmail.com,
²prasetiyabenny@gmail.com,
³heririfhan@yahoo.com

Abstract: *The life of the community in Legundi Village before the formation of the Taklim Council could be said to be blind to religious values so that domestic violence often occurred which caused not a few housewives to experience mental health disorders. This research was conducted with the aim of knowing how much influence Religious Activities and Religious Motivation have on Mental Health with a sample of 39 members of the Taklim Council. The results showed the effect of religious activities and encouragement of religious attitudes by 77.3% on mental health. The encouragement of religiosity through religious activities has an influence on reducing violence and crimes committed by the people of Legundi Village, making people obedient to God, making people have a sense of optimism to face the future, reassuring hearts and minds, and encouraging people to be strong in facing problems in life. with a calm heart, patient and steadfast. The research was carried out using a quantitative method that collected data through numbers from the results of a questionnaire survey distributed via google form and then analyzed using SPSS 21.*

Keywords: *Religious activity, Religious Motivation, Mental health*

Abstrak: Kehidupan masyarakat di Desa Legundi sebelum terbentuknya Majelis Taklim bisa dikatakan buta akan nilai-nilai keagamaan sehingga sering terjadi kekerasan dalam rumah tangga yang menimbulkan tidak sedikit ibu rumah tangga mengalami gangguan pada kesehatan mental. Penelitian kali ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Kegiatan Keagamaan dan Motivasi Religiusitas sebagai terhadap Kesehatan Mental dengan sampel sebanyak 39 orang anggota Majelis Taklim. Hasil penelitian memperlihatkan pengaruh adanya kegiatan keagamaan dan dorongan sikap religiusitas sebesar 77,3% terhadap kesehatan mental. Dorongan Religiusitas melalui kegiatan keagamaan memiliki pengaruh terhadap berkurangnya kekerasan-kekerasan serta kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Legundi, menjadikan masyarakat taat kepada Allah, menjadikan masyarakat mempunyai rasa optimis untuk menyongsong masa depan, menentramkan hati dan pikiran, serta mendorong masyarakat kuat menghadapi permasalahan dalam kehidupan dengan hati yang tenang, sabar dan tabah. Penelitian dilakukan memakai metode kuantitatif yang mengumpulkan data melalui angka-angka dari hasil survei angket yang disebarakan melalui via google form kemudian dianalisis menggunakan SPSS 21.

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan, Motivasi Religiusitas, Kesehatan Mental

PENDAHULUAN

Agama pada hakikatnya adalah kebutuhan yang pokok bagi kelangsungan hidup manusia karena didalamnya mengandung peraturan- peraturan, hukum yang wajib ditaati ataupun dipatuhi oleh tiap pelakunya, oleh karena itu beberapa pakar mengemukakan kalau pada hakikatnya agama ialah peraturan Tuhan yang di wahyukan lewat para Rasul- Nya, supaya tiap orang memiliki kehidupan yang tertib dan bagus hubungannya dengan sang kholid, ataupun hubungannya dengan sesama insan.(Aspriawan Bayu Aji, 2020)

Hal ini juga terdapat hubungan antara agama dengan kultur serta praktik-praktik sosial yang bisa dijadikan pedoman dan keyakinan serta pola tingkah laku dalam bermasyarakat. Agama dapat dijadikan suatu prinsip buat menanggulangi permasalahan yang tidak bisa diselesaikan menggunakan teknologi atau metode- metode yang telah diketahuinya. Tingkat kedewasaan berkeyakinan dalam bermasyarakat nampak pada keahlian buat menguasai, mendalami dan menerapkan nilai- nilai terhormat dalam agama yang dianutnya pada kehidupan tiap harinya. Religiusitas ialah konkretisasi nilai- nilai yang tercipta dalam individu seseorang mukmin yang berasal dari anutan agama Islam selaku konkretisasi rasa patuh dan taat seorang pada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.(Yanuarti, 2018)

Memang sebenarnya aspek keagamaam dan aspek religiusitas itu mempunyai hubungan yang begitu erat. Bagaikan pasangan suami istri yang sebaiknya tidak bisa dipisahkan sebab wajib saling mendukung serta saling melengkapi. karena kedua aspek tersebut pada hakekatnya merupakan akibat dari kehidupan setiap insan yang memiliki dua poros pula, poros kehidupan individu serta poros kebersamaan ditengah pergaulan dalam bermasyarakat.(Swadayanto, 2011)

Religiusitas dapat terwujud dalam bermacam bagian kehidupan pada tiap insan. Kegiatan berkeyakinan atau beragama tidak hanya terwujud kala seorang melaksanakan ibadah, namun pula melaksanakan kegiatan lainnya yang disupport oleh daya akhir. Hal ini tidak cuma berhubungan dengan kegiatan yang konkret serta tampak pada penglihatan, akan tetapi kegiatan yang tidak nampak serta terjalin dalam batin manusia. sebab keanekaragaman seorang mencakup bermacam- macam bagian ataupun dimensi. Dengan begitu agama ialah suatu sistem yang memiliki banyak dimensi.(Rahmawati, 2016)

Menurut Aspriawan Bayu Aji(Aspriawan Bayu Aji, 2020) dalam melakukan adaptasi diri pada seorang yang baik dengan cara perseorangan atau sosial

dibutuhkan wawasan serta uraian dalam memahami diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta Tuhan selaku penguasa alam sarwa yang memiliki sebutan Makrifatullah, Makrifatunnafs, Makrifatunnas serta Mahrifatulkaun.

Dalam rangka implementasi penyesuaian diri sering terjadi permasalahan kebatinan yang dialami oleh seorang dan menemukan respon negatif dari banyak orang yang ada di sekitarnya. Perihal ini dikarenakan minimnya pengetahuan warga mengenai kendala kejiwaan. Adat-istiadat serta adat yang mengaitkan permasalahan kendala kejiwaan dengan keyakinan warga setempat menimbulkan beberapa warga tidak transparan dengan penjelasan atau uraian yang lebih objektif serta memilah buat mengenyampingkan saran-saran kedokteran serta psikiatris pada kendala kejiwaan. Dalam pemikiran Islam mengenai kendala kejiwaan tidak berbeda cukup jauh dengan pemikiran para pakar kesehatan psikologis pada biasanya. (Ariadi, 2013)

Tidak bisa dipungkiri dalam kehidupan bermasyarakat yang semestinya tidak akan terlepas dari kepedulian sosial. Makna dari kepedulian sosial itu sendiri adalah rasa ketertarikan atau minat untuk membantu sesama. lingkungan sekitar amat mempengaruhi didalam memastikan tingkatan perhatian sosial. Hal ini dapat diterapkan dalam bermacam aktivitas, baik aktivitas keimanan ataupun aktivitas-aktivitas yang lain. Dalam riset kali ini penulis lebih mendalami pada aktivitas keimanan (keagamaan) ialah aktivitas pengajian (Istigosah dan Yasinan). Riset kali ini dikembangkan oleh penulis di Desa Legundi Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Aktivitas tersebut dilaksanakan dengan dasar persaudaraan islamiyah yang diyakini dapat terjalin dengan erat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan cara teratur sehingga untuk ibu-ibu anggota yasinan dan istigosah rasa perhatian ini dikira amat berarti dalam mengamalkan anutan islam serta meningkatkan rasa perhatian sosial. (Wulandari, 2017)

Penelitian kali ini dilakukan pada anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Legundi. Populasi dan sampel yang dipakai oleh penulis adalah anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah yang mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Asal usul berdirinya Majelis Taklim Nurul Hidayah.
2. Perubahan sikap Religiusitas warga atau masyarakat di Desa Legundi setelah adanya Majelis Taklim.
3. Perkembangan kesehatan mental ibu-ibu setelah ikut serta dalam aktivitas Majelis Taklim terbukti dengan data yang diperoleh dalam riset ini.

4. Majelis Taklim Nurul Hidayah merupakan salah satu Majelis yang ada di Desa Legundi Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Dari beberapa alasan tersebut, pengangkatan topik penelitian kali ini sangat penting untuk dibahas sehingga dapat memberikan informasi serta wawasan yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat dan anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Legundi dengan bimbingan keagamaan (islam) serta motivasi religiusitas yang berkaitan dengan kesehatan mental seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini dilakukan oleh penulis yaitu jenis kuantitatif yang bermain dengan angka-angka dimana proses pengambilan data melalui survei angket yang selanjutnya hasil survei angket tersebut dipersatukan menjadi hasil rekapitulasi angket, kemudian hasil rekapitulasi angket akan diolah dan dianalisa

Populasi merupakan keseluruhan obyek atau individu yang telah ditetapkan oleh penulis buat dipelajari setelah itu diambil simpulannya. sehingga populasi yang dipakai pada riset ini merupakan anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Legundi 39 orang. Jadi, populasi pada riset ini yaitu 42 orang.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*, dimana dalam penentuannya diambil secara acak. Sampel yang digunakan adalah hasil dari data survei angket yang diperoleh. Hal ini karena tidak semua anggota Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Legundi mengisi angket yang telah dikirimkan melalui via google form yang telah dibagikan oleh penulis. Kemudian sampel data yang diperoleh akan diproses menggunakan metode penelitian yang tersedia.

Instrumen yang dipakai yaitu tes kegiatan keagamaan dan motivasi religiusitas. Namun, terlebih dahulu dilakukan pengujian reabilitas dan validitas. Proses analisa data dalam riset kali ini dengan memakai statistik ialah: Regresi simpel serta ganda, parsial, hubungan simpel, serta ganda yang seluruh pengujian dicoba pada memakai taraf signifikansi α 0,05. Namun sebelumnya uji hipotesis penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisa data (uji normalitas dan uji homogenitas).(Hidayah & Dirgayunita, Aries, 2019)

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis Uji Normalitas Variabel X1 (Kegiatan Keagamaan) dan Variabel X2 (Motivasi Religiusitas) Terhadap Variabel Y (Kesehatan Mental)

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian pada analisa data dengan tujuan mencari tahu data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dasar penentuan hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogrof smirnof yaitu perolehan nilai *asyp. Sig (2-tailed)* > dari 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23367675
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table 1 menunjukkan perolehan pengujian didapat angka signifikansi **0,957 > 0,05**, sehingga bisa diambil kesimpulan pengujian dengan memakai nilai residual dari variabel X1 (Kegiatan keagamaan), X2 (Motivasi religiusitas) dan Y (Kesehatan mental) berdistribusi normal.

Analisis Uji Linieritas Variabel X1 (Kegiatan Keagamaan) Terhadap Variabel Y (Kesehatan Mental) dan Uji Linieritas Variabel X2 (Motivasi Religiusitas) Terhadap Variabel Y (Kesehatan Mental)

Uji linieritas merupakan suatu pengujian dalam analisa data yang bertujuan mencari tahu ada atau tidaknya hubungan linier yang signifikan dalam sebuah regresi tunggal yang dilakukan. Dasar penentuan hasil uji linearitas adalah perolehan nilai *sig Deviation from Linearity* > dari 0,05. Uji linearitas yang dilakukan dalam pengujian kali ini adalah:

- Uji linearitas pertama: antara X1 dengan Y.
- Uji linearitas kedua: antara X2 dengan Y.

Berikut adalah perolehan hasil pengujian pertama yang dilakukan tertera pada tabel 2.

Tabel 2
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESEHATAN MENTAL * KEGIATAN KEAGAMAAN	Between Groups	(Combined)	627.969	14	44.855	.960	.517
		Linearity	306.197	1	306.197	6.55	.017
		Deviation from Linearity	321.773	13	24.752	.530	.883
	Within Groups		1121.467	24	46.728		
Total			1749.436	38			

Tabel 2 Uji Linearitas Kegiatan Keagamaan (X1) dengan Kesehatan Mental (Y)

Tabel 2 menunjukkan perolehan nilai *sig Deviation from Linearity* sebesar 0,883 yang berarti > dari 0,05. Melalui hasil pengujian diketahui bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara X1 dengan Y. Perolehan hasil pengujian selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESEHATAN MENTAL * MOTIVASI RELIGIUSITAS	Between Groups	(Combined)	1511.52	13	116	12.2	.000
		Linearity	1346.86	1	1347	142	.000
		Deviation from Linearity	164.659	12	13.7	1.44	.212
	Within Groups		237.917	25	9.517		
Total			1749.44	38			

Tabel 2 Uji Linearitas Motivasi Religiusitas (X2) dengan Kesehatan Mental (Y)

Tabel 3 menunjukkan perolehan nilai *sig Deviation from Linearity* sebesar 0,212 yang berarti > dari 0,05. Melalui hasil pengujian diketahui bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara X2 dengan Y. Selanjutnya ketiga variabel akan diuji kembali dengan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau hubungan yang kuat antar variabel bebas yang ada dalam sebuah regresi. Hasil yang baik adalah apabila tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas yang ada. Dasar penentuan hasil uji multikolinearitas adalah perolehan nilai *Tolerance* > dari 0,10 atau perolehan nilai VIF < dari 10,00. Berikut hasil pengujian yang diperoleh:

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.07	6.234		-.5	.625		
	KEGIATAN KEAGAMAAN	.100	.145	.060	.69	.496	.823	1.215
	MOTIVASI RELIGIUSITAS	.931	.096	.852	9.7	.000	.823	1.215

a. Dependent Variable: KESEHATAN MENTAL

Tabel 4 Uji Multikolinearitas antara Kegiatan Keagamaan (X1) dan Motivasi Religiusitas (X2) dengan Kesehatan Mental (Y)

Tabel 4 menunjukkan perolehan nilai *Tolerance* sebesar 0,823 yang berarti > dari 0,10 dan perolehan nilai VIF sebesar 1,215 yang berarti < dari 10,00. Melalui hasil pengujian diketahui bahwa antara variabel bebas dalam sebuah regresi ganda tidak terjadi multikolinearitas. Jadi dapat dilihat bahwasannya tidak terdapat hubungan yang begitu kuat antara kegiatan keagamaan dan motivasi religiusitas dalam mewujudkan kesehatan mental pada seorang.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebanyak tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris guna mengetahui diterima atau tidaknya sebuah hipotesis harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Dasar pengambilan hasil uji hipotesis adalah perolehan nilai *R Square* dikali dengan 100% guna mencari tahu seberapa besar pengaruh. Berikut merupakan beberapa hipotesis dalam penelitian kali ini:

a. Hipotesis pertama:

- H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari X1 terhadap Y.
- H_a : Adanya pengaruh signifikan dari X1 terhadap Y.

b. Hipotesis kedua:

- H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari X2 terhadap Y.
- H_a : Adanya pengaruh signifikan dari X2 terhadap Y.

c. Hipotesis ketiga:

- H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari X1 dan X2 terhadap Y.
- H_a : Adanya pengaruh signifikan dari X1 dan X2 terhadap Y.

Uji hipotesis bagian pertama adalah pengujian antara kegiatan keagamaan sebagai variabel X1 terhadap kesehatan mental sebagai variabel Y. Berikut perolehan hasil pengujian yang dilakukan.

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.153	6.246

a. Predictors: (Constant), KEGIATAN KEAGAMAAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.197	1	306.197	7.850	.008 ^b
	Residual	1443.239	37	39.006		
	Total	1749.436	38			

a. Dependent Variable: KESEHATAN MENTAL

b. Predictors: (Constant), KEGIATAN KEAGAMAAN

Tabel 5 Uji Hipotesis Kegiatan Keagamaan (X1) terhadap Kesehatan Mental (Y)

Tabel 5 menunjukkan perolehan nilai R Square sebesar 0,175 yangmana apabila dikali 100% menjadi 17,5%. Melalui perolehan hasil analisa diketahui bahwa ada pengaruh sebesar 17,5% dari X1 terhadap Y. Sedangkan sisanya sebesar 82,5% ialah pengaruh yang berasal dari faktor lain. Perihal tersebut memiliki makna diterimanya Ha dan ditolaknya H0 dari hipotesis yang ada. Perolehan hasil pengujian berikutnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.764	3.299

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI RELIGIUSITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1346.860	1	1346.860	123.787	.000 ^b
	Residual	402.576	37	10.880		
	Total	1749.436	38			

a. Dependent Variable: KESEHATAN MENTAL

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI RELIGIUSITAS

Tabel 6 Uji Hipotesis Motivasi Religiusitas (X2) terhadap Kesehatan Mental (Y)

Tabel 6 menunjukkan perolehan nilai *R Square* sebesar 0,770 yangmana apabila dikali 100% menjadi 77%. Melalui perolehan hasil analisa diketahui bahwa ada pengaruh sebesar 77% dari X2 terhadap Y. Sedangkan sisanya sebesar 23% ialah pengaruh yang berasal dari faktor lain. Perihal tersebut memiliki makna diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 dari hipotesis yang ada. Perolehan hasil pengujian berikutnya dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.773	.760	3.322

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI RELIGIUSITAS, KEGIATAN KEAGAMAAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1352.083	2	676.041	61.249	.000 ^b
	Residual	397.353	36	11.038		
	Total	1749.436	38			

a. Dependent Variable: KESEHATAN MENTAL

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI RELIGIUSITAS, KEGIATAN KEAGAMAAN

Tabel 7 menunjukkan perolehan nilai *R Square* sebesar 0,773 yangmana apabila dikali 100% menjadi 77,3%. Melalui perolehan hasil analisa diketahui bahwa ada pengaruh sebesar 77,3% dari X1 serta X2 terhadap Y. Sedangkan sisanya sebesar 22,7% ialah pengaruh yang berasal dari faktor lain. Perihal tersebut memiliki makna diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 dari hipotesis yang ada.

Perolehan nilai dalam setiap pengujian akan menunjukkan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal (dalam uji normalitas), memiliki hubungan linier yang signifikan dalam setiap regresi tunggal (dalam uji linearitas), mengetahui tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas dalam sebuah regresi ganda (dalam uji multikolinearitas), serta ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang ada (dalam uji hipotesis). Dengan merujuk ketentuan perolehan nilai asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 dalam uji normalitas menggunakan uji kolmogrof smirnov, hasil dari pengujian menunjukkan perolehan nilai asymp. Sig (2-tailed) dengan memakai nilai residual dari variabel X1 (Kegiatan Keagamaan), variabel X2 (Motivasi Religiusitas) serta Y (Kesehatan Mental) sebesar 0,957. Perolehan hasil tersebut mengartikan bahwa 0,957 > dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Selanjutnya merujuk dasar ketentuan perolehan nilai sig Deviation from Linearity > dari 0,05 pada uji linearitas, perolehan hasil pengujian menunjukkan nilai

sig Deviation from Linearity diantara (X1 dan Y) sebesar 0,883 dan diantara (X2 dengan Y) sebesar 0,212. Perolehan hasil uji pertama dan kedua dengan nilai > dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara (X1 dengan Y) serta (X2 dengan Y). Pengujian setelahnya yaitu uji multikolinearitas dengan merujuk dasar ketentuan perolehan nilai Tolerance > dari 0,10 dan nilai VIF < dari 10,00, perolehan hasil menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,823 berarti > dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,215 berarti < dari 10,00, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar X1 dan X2.

Setelah itu merujuk dasar ketentuan perolehan nilai R Square yang kemudian dikali dengan 100% dalam pengujian hipotesis, perolehan hasil menunjukkan nilai R Square sebesar 0,175 atau 17,5% (diantara X1 terhadap Y), sebesar 0,770 atau 77% (diantara X2 terhadap Y), serta sebesar 0,773 atau 77,3% (diantara X1 dan X2 terhadap Y). Ketiga pengujian hipotesis tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara X1 terhadap Y sebesar 17,5%, pengaruh diantara X2 terhadap Y sebesar 77%, dan pengaruh diantara X1 dan X2 terhadap Y sebesar 77,3% serta menolak masing-masing H_0 dan menerima masing-masing H_a yang ada.

Dengan demikian dari hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan dan motivasi religiusitas terhadap kesehatan mental pada anggota majelis taklim Nurul Hidayah Desa Legundi yang dapat memberikan sumbangsih yang besar didalam pengembangan sikap serta cara berpikir positif. Sehingga melalui pemahaman ini anggota majelis taklim nurul hidayah akan termotivasi guna nilai-nilai spritualnya dalam kehidupan setiap hari baik didalam rumah tangga ataupun didalam sosial masyarakat.

PEMBAHASAN

Sebagai umat islam yang berpedoman pada kitab suci Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak luput dari bermacam aktivitas keagamaan yang dilakukan baik pribadi atau berkelompok. Oleh sebab itu perlu untuk dibahas serta didalami dengan harapan sebagai tambahan pengetahuan, dalam penelitian ini penulis mengulas kegiatan keagamaan sebagai salah satu variabel bebas atau X1.

Judul ini pernah disajikan sebelumnya oleh Aspriawan Bayu Aji (Aspriawan Bayu Aji, 2020) yaitu "HUBUNGAN KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL IBU-IBU MAJELIS TA'LIM AL- HIDAYAH KELURAHAN

KOTABARU KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG” yang mana hanya menekankan pada inti kegiatan keagamaan saja pada kesehatan mental. Berbeda dengan judul yang penulis gunakan saat ini yaitu selain dari aspek kegiatan keagamaan juga terdapat dorongan religiusitas yang dianggap lebih menunjang dalam perubahan kearah yang lebih positif kesehatan mental seseorang.

Kegiatan Keagamaan

Aktivitas keagamaan sendiri ialah sesuatu kegiatan keimanan yang dilaksanakan oleh banyak orang mukmin dengan harapan untuk tingkatan ketaqwaan pada Tuhan (Allah SWT), dan menginginkan ridho dari-Nya, aktivitas ini umumnya di pimpin langsung oleh tokoh masyarakat (tokoh agama) setempat yang bertugas serupa dengan warga sekitar, setelah itu aktivitas ini dipublikasikan pada warga serta dijadikan agenda berkelanjutan tiap minggunya. Aktivitas itu diantaranya yasinan, dan istigosah yang mana kegiatan ini dilakukan secara bergilir dari rumah kerumah anggota tiap minggu. (Siti, 2020)

Kajian-kajian agama yang tertuang dalam majelis taklim dilaksanakan berupa wujud pendidikan keagamaan diluar formal, perihal ini dilakukan supaya memiliki waktu yang fleksibel dalam realisasinya, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Anggota mejelis taklim pula melingkupi bermacam golongan diantaranya pria ataupun wanita serta dari bermacam jenjang sosial. (Heri Rifhan Halili, Benny Prasetya, 2007)

Aktivitas Yasinan telah jadi taridisi bagi warga, apabila ada anggota keluarga yang mengalami sakit parah. Harapan pembacaan Surah Yasin, yaitu apabila seseorang dapat membaik mudah- mudahan kilat membaik, serta bila Allah menginginkan yang sakit untuk kembali kepada-Nya, mudah- mudahan kilat diambil oleh Allah dengan damai. (Kamaluddin & Ag, 2019)

Adapun bermacam-macam atau jenis-jenis kegiatan keagamaan yang banyak di kerjakan oleh seorang ataupun banyak orang yang sudah berjalan di pedesaan seperti :

1. Kegiatan Keagamaan Yasinan
2. Kegiatan Keagamaan Istigosah
3. Kegiatan Keagamaan Sholawatan
4. Kegiatan Keagamaan Tahlilan

Namun, penulis hanya mengambil beberapa saja diantaranya kegiatan keagamaan Yasinan dan kegiatan keagamaan Istigosah yang dikemas melalui kelompok Majelis Ta'lim sebagai wadah dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

Aspriawan Bayu Aji(Aspriawan Bayu Aji, 2020) memberikan pemaparan bahwasannya hal yang penting dalam beragama yakni memiliki keimanan. Terdapat banyak unsur didalam keimanan itu sendiri, namun faktor yang sangat berarti ialah komitmen buat melindungi batin supaya senantiasa berpaku pada jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT.

Tinggi kesadaran agama, secara personal, memiliki pengaruh pada terciptanya sehat pada mental dan jiwa seorang dalam kehidupan tiap harinya yang diwujudkan dalam rupa rasa damai, tenang serta merasakan ketenangan pada jiwa.(Irham et al., 2019). Segala sesuatu yang dilakukan, pasti memiliki fungsi dan sasaran yang hendak dicapai. Disebabkan pada hakekatnya aktivitas beragama ialah upaya yang dicoba kepada seorang supaya bisa menguasai serta memmanifestasikan ajaran keagamaan.

Aktivitas keagamaan dalam hubungannya dengan kesehatan mental yaitu dapat menciptakan ketenangan pada jiwa yang tidak hanya berguna bagi seseorang itu sendiri, akan tetapi keluarga dan orang-orang disekitarnya akan merasakan efek positifnya sehingga akan tercipta dan terjalin hubungan sosial yang harmonis, damai dan sentosa. Hal ini serupa dengan pendapat Anma Muniri(Muniri, 2020) yaitu kegiatan keagamaan yasinan memiliki manfaat ditinjau dari segi sosial adalah untuk mengikat tali persaudaraan antar sesama.

Kegiatan Keagamaan Yasinan dan Istigosah

Istilah Yasinan juga sering disebut dengan Tahlilan. Istilah- istilah ini tidak bisa dipisahkan dari majelis taklim, sebab aktivitas Yasinan itu adalah majelis yang dimanfaatkan buat aktivitas berlatih keimanan. Sebaliknya kata Yasinan berasal dari satu diantara surah yang ada dalam Al- Qur' an yakni surah Yasin. Surah ini dibaca oleh kelompok kalangan ibu-ibu dengan cara berkelanjutan yang dilakukan secara berjama' ah.(Kamaluddin & Ag, 2019)

Kegiatan yasinan adalah kegiatan membaca surah yasin yang dilakuan oleh seorang ataupun berkelompok dalam sesuatu aktivitas khusus. Aktivitas yasinan yang dilakukan hanya seseorang seperti membaca surah yasin ketika ziarah kubur, sedangkan kegiatan yasinan yang dilakukan secara berkelompok seperti yang dilakukan oleh kelompok-kelompok Majelis Ta'lim yang kegiatannya diikuti oleh

masyarakat setempat yang dijadikan wadah untuk mempererat tali silaturahmi. Sedangkan kegiatan istigosa biasanya dilakukan setelah pembacaan yasin yang kemudian ditutup dengan do'a. Hal ini serupa dengan pendapat Anma Muniri (Muniri, 2020) dalam bermasyarakat kerukunan sejatinya adalah pokok dalam hidup bersosial. Hidup rukun terwujud sebagai bukti dari praktik nilai sosial. Namun kehidupan yang rukun memerlukan media untuk mempersatukan warga. Jika tidak disediakan media, maka warga jadi individualis. Kegiatan yasinan merupakan satu diantara media yang signifikan untuk menciptakan kerukunan.

Motivasi Religiusitas

Dorongan (motivasi) maksudnya yaitu sesuatu cara keilmuan mengenai jiwa yang memperlihatkan interaksi diantara tindakan, keinginan, anggapan, serta ketetapan yang terjalin pada pribadi seorang. (Hidayah & Dirgayunita, Aries, 2019)

Religiusitas merupakan bentuk kata kerja yang tercipta dari tutur kata religion. kata Religi tercipta dari kata *re* serta *ligare* yang berarti mengaitkan ulang yang sudah putus, maksudnya adalah mengaitkan ulang ikatan-ikatan antara Tuhan serta insan yang sudah terpenggal oleh dosa-dosanya. (Swadayanto, 2011)

Eka Yanuarti mengemukakan (Yanuarti, 2018) bahwa religiusitas adalah bagian dari karakter diri seorang yang mendeskripsikan identitas sebagai bentuk penghayatan-penghayatan nilai religiusitas yang diperoleh dengan cara utuh dari hasil pemasyarakatan tingkat religius selama hidupnya. Oleh sebab itu, jika seseorang religius seharusnya kepribadian dan personalitasnya mendeskripsikan mergerisasi terhadap dirinya, sehingga nantinya nampak pada pengetahuan, dorongan, tindakan, sikap, perilaku berfikir serta tingkatan kebahagiaan terhadap diri seorang yang mana semua itu adalah wujud dari pola koordinasi psiko-fisiknya.

Jadi tindakan religiusitas ialah penyatuan (integrasi) dengan cara lingkungan diantara wawasan agama, perasaan, dan aktivitas keimanan pribadi seorang, tetapi agama (Islam) tidak cuma menata ikatan orang dengan Tuhannya serta peran orang di hadapan Tuhannya, namun pula berikan arahan gimana hubungan sesama manusia, serta oleh karenanya Islam dikatakan agama yang rohmatalilalamin sebab mengemban tujuan sebagai pelengkap individu seorang di alam sarwa ini. (Prasetya et al., 2020)

Dari beberapa alasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi religiusitas memiliki peran penting terhadap kesehatan mental pada diri seseorang. Selain kegiatan keagamaan juga dibutuhkan dorongan religi dalam menjalankan

suatu kegiatan didalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tercipta atau terjalin hubungan sosial yang baik, aman, tentram dan damai.

Bersumber pada penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan kalau tiap orang mempunyai tingkatan religiusitas yang berbeda serta disinggung oleh 2 aspek yang garis besarnya ialah aspek dalam(internal) serta aspek luar (eksternal). Dari aspek dalam yang bisa pengaruhi religiusitas misalnya terdapatnya pengalaman yang memenuhi emosi keimanan, keinginan orang yang sifatnya urgent pemenuhannya semacam perihalnya keinginan akan rasa damai, cinta, kasih sayang, harga diri serta lain serupanya. Adapun pengaruh aspek luarnya ialah seperti pembelajaran resmi, pembelajaran agama dalam keluarga, kegiatan- kegiatan sifatny sosial yang berdasarkan pada pada nilai dan aspek keimanan serta tekanan area sosial sekitar dalam kehidupan individu.. (Firmansyah, 2010)

Nilai-nilai itu tidak hanya meliputi keyakinan, akan tetapi nilai itu senantiasa menyangkut cara berpikir serta aksi terhadap seseorang, oleh sebab itu ada ikatan yang sangat erat diantara nilai serta etika. Satu diantara bagian dari klasifikasi nilai religius diantaranya nilai tauhid, nilai ibadah, nilai perjuangan, kesatuan, keteladanan, serta persaudraan.(Priyanto, 2018)

Religiusitas kerap kali disamakan dengan aktivitas keagamaan. Religiusitas dapat dimaknai sama dengan seberapa kokoh keyakinan, sampai mana tingkat pengetahuan, sampai mana tingkat penghayatan serta seberapa sering pelaksanaan ibadah dalam agama sebagai panutannya.(Rialdy, 2018)

Maka tingkat religiusitas semestina mempunyai peran yang besar terhadap kesehatan mental seseorang, hal ini dikarenakan tingkat religiusitas amat penting dalam mengutip suatau keputusan. Alhasil besar kecilnya mutu religiusitas seorang akan mempengaruhi dalam memahami nilai pada agama Islam pada kehidupan sehari-harinya. Oleh karenanya semakin besar tingkatan religiusitas masyarakat, dapat dipastikan pula akan semakin sehat jiwa dan mental seseorang.(Rialdy, 2018)

Motivasi religiusitas dalam hubungannya dengan kesehatan mental, khususnya bagi anggota Majelis Ta'lim yaitu dapat dilihat dari seberapa besar perubahan dalam beribadah serta keyakinan terhadap tuhannya sehingga tercipta kehidupan yang lebih bermakna. Febby Indra Firmansyah(Firmansyah, 2010) berpendapat bahwasannya tiap insan sebagai makhluk dimana mempunyai integritas jasmani serta rohani yang tidak dapat dipisahkan, membutuhkan tindakan yang bisa

memberikan kepuasan pada keduanya. Selain itu manfaat dari nilai-nilai religiusitas juga memberikan efek positif terhadap keberlangsungan serta keharmonisan dalam rumah tangga, menumbuhkan rasa kasih sayang yang lebih pada suami, istri dan anak sehingga dengan demikian kesehatan mental pada anak tidak terganggu. Kebanyakan anak yang nakal dikarenakan kurangnya mendapat kasih sayang orangtuanya. (Heni et al., 2017)

Kesehatan Mental

Kesehatan jiwa (*Mental Hygiens*) merupakan salah satu unsur dari ilmu kejiwaan yang sifatnya praktis, sebab membahas tentang permasalahan kejiwaan (psikologis) seorang. (Aspriawan Bayu Aji, 2020)

Dalam kehidupan beragama pada hakikatnya adalah yakin dan percaya terhadap terdapatnya daya yang hebat yang mempengaruhi kepada kehidupan seorang serta warga. Timbulnya sikap keimanan dan tindakan psikologis yang khusus (rasa khawatir, optimis, putus asa) merupakan pengaruh dari kepercayaan beragama bagi setiap orang serta warga yang menyakininya. Keyakinan pada sesuatu agama adalah perihal yang bersifat individu serta perseorangan yang terbentuk melalui aktivitas golongan. Keyakinan ini jadi sosial dikarenakan dasar agama ialah kehidupan untuk bersama serta golongan. (Swadayanto, 2011)

Sebagian besar studi yang meneliti hubungan antara agama dan depresi terbagi dalam tiga kategori: religiusitas sebagai penurunan kerentanan terhadap depresi, agama sebagai mekanisme koping untuk mengatasi depresi, dan manfaat komponen agama dan atau spiritual dalam mengobati depresi. (Plante, 2001)

Sehingga kesehatan psikologis merupakan dijauhkannya seorang dari kendala psikologis ataupun sakit jiwa, terciptanya hubungan harmonis yang benar- benar dampingi fungsi- fungsi jiwa dan memiliki kemampuan dalam menangani masalah- masalah kecil yang terdapat serta memberikan perihal positif seperti kedamaian pada dirinya. Adanya keahlian yang diampu buat membiasakan diri pada pribadi serta lingkungannya, hal tersebut berdasarkan pada keagamaan serta ketakwaan, dan memiliki prinsip guna mencapai kehidupan yang berarti dan senang di bumi serta alam baka. (Aspriawan Bayu Aji, 2020)

Ada beberapa faktor dalam psikologis yang sehat ialah, sepereti merasakan kegagalan (Frustrasi), antagonisme hati (Konflik), serta Keresahan. makna kegagalan (frustrasi) yaitu sesuatu cara yang menimbulkan dimana seorang merasakan terdapatnya halangan dalam memenuhi akan kebutuhannya, ataupun

timbul prasangka jika muncul suatu perihal yang menghambat ambisinya. Sedangkan Antagonisme hati yaitu adanya berbagai macam desakan yang bertentangan ataupun berlawanan antara yang satu dengan yang lainnya. Keresahan merupakan perwujudan dari bermacam cara emosional yang berbaur, kemudian timbul kala seseorang lagi hadapi kegagalan (frustasi). (Susilawati, 2017)

Dengan demikian, seseorang yang mentalnya sehat ialah kemampuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik walaupun terdapat konflik-konflik, persoalan, frustrasi tanpa menghalangi keahlian buat tumbuh dan berkembang, berperan serta berkamufase. Cara menyesuaikan diri berjalan tanpa adanya hambatan. Kehidupannya ialah sesuatu kesempurnaan dalam keutuhan, frustrasi bukanlah memusnahkan semua kepribadiannya. (Lubis, 1973)

Hal tersebut bisa ditarik simpulan kalau agama tidak cuma berhubungan pada sesuatu obyek yang amat berharga, ataupun sangat akhir untuk tiap orang ataupun warga, namun pula dengan perawatan serta pengembangan hidup dalam seluruh aspek. (Aspriawan Bayu Aji, 2020)

Hubungan antara ketiga aspek diatas (Kegiatan keagamaan, motivasi religiusitas serta kesehatan mental) ialah semakin tinggi nilai-nilai keyakinan yang dialami maka akan semakin banyak perihal positif yang dilakukan oleh seorang tentunya dengan keadaan atau kondisi jiwa yang sehat. Perihal ini serupa dengan pendapat Ari Susandi, Reza Hilmy Luayyin serta Aries Dirgayunita (Susandi et al., 2021) bahwa seorang yang mempunyai konkretisasi diri yang kecil dalam konkretisasi maka pula akan punya pemahaman serta kapasitas yang kecil pula.

PENUTUP

Melalui hasil dari berbagai analisa data, kesimpulan yang bisa diambil yaitu X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Hal tersebut mengartikan semakin tinggi tingkat keyakinan (keberagamaan) dan penerapan nilai-nilai religiusitas yang diterapkan dalam kehidupan tiap harinya didalam bersosial akan menjadi penunjang tingkat positif pada kesehatan jiwa seorang. Perihal sebaliknya juga berlaku apabila sedikit tingkat keyakinan (keberagamaan) serta rendahnya tingkat positif nilai-nilai religiusitas, maka akan memberikan dampak negatif pada kesehatan mental (jiwa).

Kegiatan Keagamaan yang telah berjalan secara rutin pada Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Legundi harus terus di optimalkan fungsi-fungsinya. Mengingat akan pentingnya fungsi daripada kegiatan-kegiatan agama yang memiliki peran dalam mendukung perubahan karakter seorang dalam perubahan kearah yang lebih positif. Besar harapan setelah mendapatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan beserta dorongan religius, akan muncul minimal lima sikap yang tampak pada anggota majelis taklim nurul hidayah khususnya. Perihal pertama yaitu sikap religius yang mendiskripsikan semangat anggota majelis taklim dalam mengerjakan sholat dengan cara berjamaah, membaca Al-Qur'an beserta ibadah sunnah yang lainnya. Perihal yang kedua yaitu tergambaranya rasa kasih sayang, santun, menjunjung tinggi rasa persaudaraan serta bersikap kritis dan terbuka dalam menghadapi perbedaan. Perihal yang ketiga yaitu cerdas serta berilmu yang terpampang dari semangat anggota majelis taklim dalam mengkaji nilai-nilai keagamaan. Perihal yang keempat yaitu memiliki sikap yang mandiri serta disiplin. Yang terakhir yaitu anggota majelis taklim khususnya dapat bekerja sama dengan sesamanya serta dapat menjalin solidaritas yang amat tinggi baik antar anggota maupun dengan masyarakat disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, P. (2013). *Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam Pendahuluan*. 3(2).
- Aspriawan Bayu Aji. (2020). *Hubungan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Ibu-Ibu Majelis Ta' Lim Al-Hidayah Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur 1441 H / 2020 M*. UIN Raden Intan Lampung.
- Firmansyah, F. I. (2010). *Analisis pengaruh tingkat religiusitas pasien terhadap keputusan menggunakan jasa kesehatan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Heni, N. U. R., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2017). *KESEHATAN MENTAL PERSPEKTIF*. 21.
- Heri Rifhan Halili, Benny Prasetya, C. N. (2007). No Titleывмыывмыв. *Ятыатат, ыы12у(235)*, 245.
- Hidayah, U., & Dirgayunita, Aries, B. P. (2019). Hubungan Gaya Kognitif Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar PAI. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.808>
- Irham, I., Syukri, F., & Hamdani, M. D. Al. (2019). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan*. 7(1).

- Kamaluddin, D., & Ag, M. (2019). *Abstrak*. 1, 171–190.
- Lubis, A. (1973). *No Title*. 276–283.
- Muniri, A. (2020). *TRADISI SLAMETAN : YASINAN MANIFESTASI NILAI SOSIAL-*. 71–81.
- Plante, T. G. (2001). *Religious faith and mental health outcomes*.
- Prasetya, B., Safitri, M. M., & Yulianti, A. (2020). Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 303–312. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5015>
- Priyanto, M. A. (2018). *PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 24.
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *Community Development*, 1(2), 35–52.
- Rialdy, M. A. (2018). *Analisis pengaruh disposable income dan tingkat religiusitas terhadap minat menabung ibu-ibu majelis taklim al-hidayah di perbankan syariah*. 7.
- Siti, S. (2020). *Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Agama Islam*. 3.
- Susandi, A., Luayyin, R. H., & Dirgayunita, A. (2021). *Aktualisasi diri untuk mengurangi perilaku bullying pada anak*. 13(2), 72–83. <https://doi.org/10.26418/jvip.v13i2.45698>
- Susilawati. (2017). *RADEN INTAN LAMPUNG 1438 H / 2017 M KESEHATAN MENTAL MENURUT ZAKIAH DARADJAT Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG 1438 H / 2017 M*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Swadayanto, A. B. (2011). *Religiusitas Komunitas Miskin Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. universitas negeri semarang.
- Wulandari, R. D. M. (2017). *Partisipasi Ibu-Ibu Jamaah Pengajian Yasinan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat*. 10–19.
- Yanuarti, E. (2018). *Eka Yanuarti P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup – Bengkulu*. 3(1).